

STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE CERAMAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA KELAS VII MTS NIHAYATUL AMAL

Jihan Nabilah Sholihah¹, Ahmad Rifa'i², Giska Ayundiya³, & Oumar Bagayoko⁴
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631110033@student.unsika.ac.id

2210631110005@student.unsika.ac.id

2210631110026@student.unsika.ac.id

2210631110240@student.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to compare the effectiveness of audiovisual media and the lecture method in improving subject comprehension among 7th-grade students at MTs Nihayatul Amal. The background of the study is the low level of student understanding due to the use of less suitable teaching methods. A quantitative approach with a quasi-experimental design was used, involving two groups of students given different treatments. Data were collected through pretests, posttests, observations, and documentation, then analyzed using an independent t-test. The results show that audiovisual media is more effective in enhancing subject comprehension compared to the lecture method, making it a relevant alternative teaching strategy in line with current technological developments.

Keywords: Audio-Visual Media, Lecture Method, Material Comprehension.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membandingkan efektivitas media audio visual dan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VII di MTs Nihayatul Amal. Latar belakangnya adalah rendahnya pemahaman siswa akibat metode pembelajaran yang kurang sesuai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen, di mana dua kelompok siswa diberi perlakuan berbeda. Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan uji-t independen. Hasilnya menunjukkan bahwa media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dibandingkan metode ceramah, sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.
Kata Kunci: Media Audio-Visual, Metode Ceramah, Pemahaman Materi.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam proses pembangunan sumber daya manusia, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataannya, menunjukkan bahwa di

lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terutama apabila metode penyampaian tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa di sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Metode ceramah adalah metode konvensional yang masih banyak digunakan di berbagai satuan pendidikan, termasuk di MTs Nihayatul Amal ini. Meskipun metode ini dianggap efektif untuk menyampaikan pembelajaran dalam waktu singkat, beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah cenderung satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga dapat menyebabkan tingkat pemahaman materi yang cukup rendah (Sanjaya, 2016). Artikel belum pernah dipublikasikan dalam media lain. Format penulisan 1 kolom menggunakan ukuran kertas A4 (21x29,7cm) Margin teks dari kanan, kiri, atas, bawah 1.5 cm. Naskah ditulis dalam Microsoft Word, spasi tunggal, Trebuchet MS 12pt. tidak ada batas plagiasi maupun batas halaman.

Di samping itu, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi dunia pendidikan untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti media audio visual. Media ini dianggap mampu merangsang lebih banyak indra siswa sehingga daya serap terhadap materi yang disampaikan dapat meningkat. Menurut Arsyad (2015), media audio visual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar karena penyajiannya yang konkret dan menarik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Dewi (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibandingkan dengan metode ceramah.

Namun demikian, di lingkungan MTs Nihayatul Amal, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran masih belum menjadi praktik umum. Guru cenderung tetap menggunakan metode ceramah karena keterbatasan fasilitas dan pemahaman terhadap teknologi pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi ideal pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan kenyataan yang masih mengandalkan metode konvensional di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki nilai inovatif karena membandingkan secara langsung efektivitas dua pendekatan pembelajaran—media audio visual dan metode ceramah—dalam meningkatkan pemahaman materi pada siswa kelas VII MTs Nihayatul Amal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas pembelajaran menggunakan media audio visual dan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VII MTs Nihayatul Amal.

LANDASAN TEORI

1. Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media Audio Visual adalah bantuan pembelajaran yang mewakili materi dalam bentuk suara dan gambar, dan dapat mendorong banyak siswa, terutama penglihatan dan pendengaran. Kombinasi keduanya membuat informasi lebih mudah dan mengingatkan siswa tentang informasi. Arsyad (2017) menekankan bahwa media audiovisual memiliki keuntungan mengkomunikasikan pesan dalam cara konkret, menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Studi oleh Windasari dan Syofyan (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sains dapat secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata siswa meningkat setelah pengujian dibandingkan dengan ujian awal, menunjukkan efektivitas media audiovisual selama penelitian.

2. Metode Ceramah dalam Pembelajaran

Metode Ceramah adalah metode pembelajaran tradisional yang masih populer untuk implementasi sederhana. Metode ini didasarkan pada penjelasan lisan guru tanpa keterlibatan aktif siswa. Metode kuliah secara efisien memberikan sejumlah besar dalam jumlah besar dalam waktu singkat, tetapi memiliki kelemahan yang terkait dengan partisipasi dan interaksi siswa. Penelitian Sudjana (2011) menunjukkan bahwa karena proses pembelajaran pasif, metode kuliah kurang efektif dalam membangun pemahaman konseptual. Siswa menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi atau mengembangkan pemahaman mereka. Ini dapat mengurangi informasi dan memengaruhi hasil belajar yang rendah siswa.

3. Komparasi Efektivitas Media Audio Visual dan Ceramah

Beberapa studi komperatif menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audio visual memberikan hasil yang lebih baik dibanding metode ceramah dalam hal pemahaman dan retensi siswa. Penelitian oleh Rosyada et al. (2021) Perbandingan media audiovisual dan penggunaan media konvensional dalam mempelajari kosa kata Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional untuk meningkatkan kosa kata siswa.

Selain itu, studi oleh Hidayatullah et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual interaktif dan motivasi untuk belajar memiliki dampak yang signifikan pada hasil pembelajaran siswa. Dalam studi ini, siswa yang mengajar di media audiovisual interaktif akan menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan cara tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, bertujuan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran menggunakan media audio visual dan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode ini dianggap tepat karena memungkinkan analisis terhadap dua perlakuan berbeda dalam kelompok siswa yang setara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, di mana siswa dibagi dalam dua kelompok tanpa randomisasi penuh. Masing-masing kelompok menerima pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda, dan hasilnya diukur melalui tes pemahaman materi. Desain ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2021), bahwa kuasi eksperimen digunakan ketika kontrol penuh terhadap variabel tidak memungkinkan, namun masih dapat dianalisis secara statistik. Data primer diperoleh dari hasil tes siswa setelah perlakuan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti RPP, silabus, dan referensi ilmiah. Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis, observasi proses belajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Untuk menjamin keabsahan data, instrumen diuji validitas isi oleh ahli dan reliabilitasnya diuji dengan Alpha Cronbach. Selain itu, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data diawali dengan uji normalitas dan homogenitas, lalu dilanjutkan dengan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara dua kelompok. Hasil penelitian sebanding dengan temuan Rajak (2024) dan Ramadhani & Utama (2024) yang menyimpulkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan metode ceramah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Sekolah

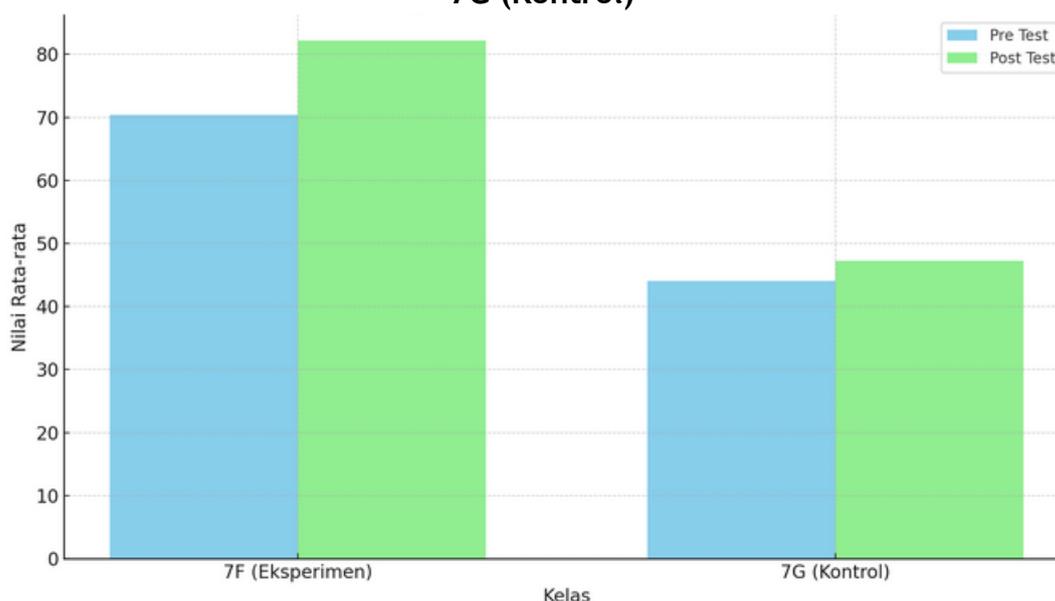
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nihayatul Amal adalah sebuah madrasah tsanawiyah swasta. Sekolah ini termasuk jenjang pendidikan menengah pertama setara dengan SMP dan menyelenggarakan pembelajaran berbasis kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia yang dipadukan dengan kurikulum lokal berbasis keislaman. MTs nihayatul amal

terletak di Desa Sukamerta, Kecamatan rawamerta, Kabupaten karawang, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, sekolah ini berada di wilayah pedesaan yang masih asri dan relatif jauh dari pusat kota. Akses menuju sekolah cukup mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Visi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nihayatul Amal ini yaitu “Mencetak generasi santri yang berakhlakul karimah berdasarkan Iman dan Taqwa”. Lalu, misi dari MTs Nihayatul Amal diantaranya yaitu; 1) Mengoptimalkan pembelajaran kitab kuning, 2) Melaksanakan dan membiasakan akhlak-akhlak yang terpuji, 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

Sekolah ini memiliki 19 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar kelas VII hingga kelas IX. Selain itu fasilitas penunjang juga tersedia seperti ruang guru, perpustakaan kecil, mushola, dan kantor tata usaha. Meskipun fasilitas laboratorium IPA dan komputer belum sepenuhnya memadai, sekolah mulai berupaya melengkapi sarana pembelajaran digital dengan koneksi internet sederhana. Kondisi bangunan secara umum cukup baik dan layak digunakan meskipun belum sepenuhnya modern. Jumlah peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadiin mencapai sekitar 562 siswa, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 22 orang, terdiri atas guru PNS, honorer, serta staf administrasi. Mayoritas siswa berasal dari lingkungan sekitar sekolah dengan latar belakang sosial ekonomi menengah. karakteristik sosial yang religius dan sederhana.

Secara akademik, MTs nihayatul amal aktif mengikuti kegiatan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dan lomba-lomba keagamaan seperti MTQ dan cerdas cermat Islami. Beberapa program unggulan sekolah meliputi pembiasaan shalat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, program tahfidz, serta pembinaan karakter berbasis akhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia antara lain Badminton, PMR, Pramuka, Paskibra, Pagar Nusa, Futsal, Hadroh. Lingkungan belajar di sekolah ini cukup kondusif dengan budaya disiplin, religius, dan kekeluargaan yang kental.

Grafik 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Post Test Kelas 7F (Eksperimen) dan 7G (Kontrol)



Sumber: Hasil Penelitian, 2025

2. Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol di Kelas 7G

Pada kelas 7G, menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai media pembelajaran, terlihat bahwa hasil dari pretest dan posttest mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Nilai pretest siswa sebagian besar berada pada kisaran rendah hingga sedang, dengan beberapa siswa mendapatkan nilai sangat rendah (misalnya 10 dan 20). Setelah proses pembelajaran, peningkatan nilai posttest hanya terjadi secara marginal. Rata-rata kenaikan nilai di kelas kontrol cenderung terbatas dan kecil peningkatannya, hal ini mencerminkan bahwa metode ceramah mungkin kurang efektif dalam mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosnawati (2013) menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki keterbatasan dalam merangsang partisipasi aktif siswa, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual (Rosnawati, 2013). Hal ini diperkuat lagi oleh temuan dari Yamin (2008), yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran secara mendalam (Yamin, 2008). Studi dari Fatimah & Setiawan (2020) juga menyatakan bahwa efektivitas dari metode ceramah sangat tergantung pada kualitas penyampaian guru dan kondisi psikologis siswa saat menerima informasi (Fatimah & Setiawan, 2020). Oleh karena itu, dalam konteks kelas 7G, metode ceramah ini belum mampu memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan pemahaman siswa. Penelitian dari Kurnawati (2015) juga menyimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional seperti ceramah akan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan metode lain seperti metode yang melibatkan audio visual atau teknologi interaktif lainnya (Kurniawati, 2015).

3. Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen di Kelas 7F

Kelas 7F yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual (presentasi dengan voice over) pada proses pembelajarannya, hasil dari kelas 7F ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih signifikan dibanding kelas kontrol. Rata-rata nilai pretest siswa berada pada tingkat menengah, namun setelah proses pembelajaran dengan media audio visual, banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai hingga mencapai skor maksimal (100). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan auditori memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman materi oleh siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayer (2019), yang menyatakan bahwa prinsip multimedia learning dapat meningkatkan pemrosesan informasi dalam otak siswa karena informasi disajikan melalui lebih dari satu saluran sensorik (Mayer, 2009). Selain itu, Arsyad (2014) juga mengungkapkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan daya ingat siswa dalam belajar (Aarsyad, 2014). Dalam studi oleh Susilana & Riyana (2008), diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena akan menciptakan suasana belajar yang mudah dipahami dan lebih menarik (Susilana & Rivana, 2008). Hasil sejalar juga ditemukan oleh Rahmi & Kurniawan (2021), yang menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan capaian kognitif siswa secara signifikan (Rahmi & Kurniawan, 2021).

4. Selisih Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol (Kelas 7G) dan Kelas Eksperimen (Kelas 7F)

Selisih rata-rata nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol (7G) sangat berbeda dibandingkan dengan kelas eksperimen (7F). Pada kelas 7G, rata-rata peningkatan nilai hanya sekitar 5-10 poin, sedangkan di kelas 7F peningkatannya bisa mencapai 20-30 poin, bahkan lebih. Hal ini jelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Menurut Heinich et al. (2002), media pembelajaran yang baik mampu mentranforasikan informasi dengan lebih jelas dan konkrit sehingga dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks (Heinich et al., 2002). Selain itu, penelitian oleh Dale (1963) tentang "Cone of Experience" menjelaskan bahwa semakin konkret pengalaman belajar, maka semakin besar juga tingkat retensi informasi siswa (Dale, 1969). Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Nurrita (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional seperti metode konvensional. Selanjutnya, Iskandar (2017) menemukan bahwa kombinasi visual dan suara dalam suatu proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa dengan lebih baik, dibandingkan jika hanya menggunakan penjelasan verbal (Iskandar, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VII di MTs Nihayatul Amal. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media audio visual mengalami peningkatan nilai yang jauh lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan auditor mampu merangsang lebih banyak indera siswa, meningkatkan motivasi, perhatian, serta daya serap informasi. Oleh karena itu, integrasi media audio visual dalam proses pembelajaran sangat direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode role playing berbantu media audio visual pendidikan dalam meningkatkan belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41-46.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 10(1), 1-12.
- Sudjana, N. (2011). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rosyada, A., Sastrawan, D., & Sari, T. M. (2024). Komparasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dengan Media Konvensional dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al Mitsali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 93-105.
- Hidayatullah, A., Suparno, S., & Fathurrohman, M. (2019). Pengaruh Penggunaannya Media Audio Visual Interaktif dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(2).
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. CV Wacana Prima.
- Rahmi, L., & Kurniawan, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 5(2), 95-101.
- Rosnawati. (2013). *Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 45-52.
- Yamin, M. (2008). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press.
- Fatimah, N., & Setiawan, A. (2020). Analisis Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Edukasi Sains*, 8(1), 18-25.

Kurniawati, R. (2015). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 17(3), 122-128.

Rahmi, L., & Kurniawan, D. (2021). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 22(1), 45-53.